TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8757

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA SDIT LUQMAN AL HAKIM SURAKARTA

Development of an Islamic Religious Education Teaching Module with a Deep Learning Approach in the *Kurikulum Merdeka* at SDIT Luqman Al Hakim Surakarta

Yadi & Joko Subando
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
yadinurcahyadin123@gmail.com; Iimsurakarta@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2025	Dec 23, 2025	Jan 4, 2026	Jan 9, 2026

Abstract

Learning in Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam, PAI) at the primary school level remains largely oriented toward memorization and superficial understanding, and therefore does not yet fully support meaningful learning as required by *Kurikulum Merdeka*. This study aimed to develop a PAI teaching module based on a deep learning approach for the implementation of *Kurikulum Merdeka* at Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Surakarta. The study employed a research and development (R&D) method using the ADDIE model, which comprises the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through document analysis, interviews, questionnaires, and observations. The findings showed that the developed deep learning–based PAI teaching module was judged valid

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

by content and design experts, was practically applicable for teachers, and was found to be effective, on a limited scale, in enhancing students' engagement and understanding. Accordingly, this teaching module is feasible for use as a PAI learning resource within the framework of *Kurikulum Merdeka* in primary schools.

Keywords: Teaching Module; Islamic Religious Education; Deep Learning; *Kurikulum Merdeka*; ADDIE Model

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada hafalan dan pemahaman yang dangkal sehingga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran bermakna sebagaimana dituntut oleh Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar PAI berbasis pendekatan *deep learning* dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Surakarta. Studi ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar PAI berbasis *deep learning* yang dikembangkan dinilai valid oleh ahli materi dan ahli desain, praktis digunakan oleh guru, serta efektif secara terbatas dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, modul ajar ini layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: Modul Ajar; Pendidikan Agama Islam; *Deep Learning*; Kurikulum Merdeka; Model ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PAI menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius yang berkelanjutan. PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang membimbing peserta didik dalam bersikap, berpikir, dan bertindak sesuai tuntunan syariat Islam.

Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara verbal, hafalan konsep, dan pencapaian aspek kognitif semata. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang menyentuh dimensi pemaknaan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya, tujuan PAI untuk membentuk pribadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia belum tercapai secara optimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi esensial, serta pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks PAI, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu upaya strategis dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna adalah melalui pengembangan modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, materi, aktivitas, asesmen, dan refleksi pembelajaran secara sistematis. Modul ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara terarah dan membantu peserta didik belajar secara mandiri dan mendalam.

Pendekatan deep learning menjadi relevan untuk diintegrasikan dalam pengembangan modul ajar PAI. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir tingkat tinggi, pemahaman konseptual yang mendalam, serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memahami maknanya dan mampu mengamalkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasis deep learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Luqman Al Hakim Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengembangkan produk pendidikan berupa modul ajar.

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran PAI di SDIT Luqman Al Hakim Surakarta, meliputi analisis kurikulum, karakteristik peserta didik,

serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Tahap desain meliputi perancangan struktur modul ajar, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis deep learning.

Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun modul ajar secara lengkap sesuai desain yang telah dirancang. Modul ajar kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Tahap implementasi dilakukan secara terbatas pada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan dan respon pengguna. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas modul ajar dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba.

Subjek penelitian meliputi guru PAI dan peserta didik SDIT Luqman Al Hakim Surakarta. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL

Hasil pengembangan modul ajar PAI berbasis deep learning menunjukkan bahwa modul ajar memiliki tingkat validitas yang tinggi berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum, kejelasan tujuan pembelajaran, kelengkapan aktivitas pembelajaran, serta kesesuaian pendekatan deep learning.

Dari aspek kepraktisan, modul ajar dinilai mudah digunakan oleh guru dan membantu dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa modul ajar memberikan panduan yang jelas dan sistematis, serta memudahkan dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dari aspek efektivitas, hasil uji coba terbatas menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik lebih aktif dalam diskusi, refleksi, dan aktivitas pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis deep learning sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan tujuan pembelajaran PAI. Modul ajar ini berpotensi menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran PAI yang selama ini cenderung bersifat dangkal dan berorientasi pada hafalan.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Daradjat (2017), pendidikan Islam merupakan proses pembinaan kepribadian muslim secara utuh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan.

Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran PAI perlu disajikan secara kontekstual dan aplikatif. Materi ajaran Islam hendaknya dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, seperti praktik ibadah, sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Pembelajaran yang bermakna akan membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan kompetensi esensial, pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi nilai-nilai keislaman dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru didorong untuk berinovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

Modul ajar menjadi perangkat utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Modul ajar memuat perencanaan pembelajaran yang sistematis, mulai dari tujuan pembelajaran, pemetaan materi, aktivitas pembelajaran, hingga asesmen dan refleksi. Dengan modul ajar, guru memiliki panduan yang fleksibel namun terarah dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

3. Modul Ajar sebagai Perangkat Pembelajaran

Modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri maupun terbimbing. Menurut Prastowo (2015), modul ajar yang baik harus memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validitas berkaitan dengan kesesuaian isi dan desain, kepraktisan berkaitan dengan kemudahan penggunaan, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul ajar berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Modul ajar juga mendukung pembelajaran berdiferensiasi, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik.

4. Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran

Pendekatan deep learning menekankan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Biggs dan Tang (2011) menjelaskan bahwa deep learning mendorong peserta didik untuk mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya, melakukan refleksi kritis, serta mengaplikasikan konsep dalam situasi nyata.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan deep learning memungkinkan peserta didik untuk tidak sekadar menghafal ayat atau konsep keislaman, tetapi memahami makna dan hikmah di baliknya. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan PAI yang menekankan internalisasi nilai dan pembentukan karakter islami.

5. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Deep Learning

Pengembangan modul ajar berbasis deep learning merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan yang bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran berkualitas. Model ADDIE digunakan sebagai kerangka pengembangan karena bersifat sistematis dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Setiap tahap ADDIE saling berkaitan dan memungkinkan perbaikan berkelanjutan terhadap produk yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasis deep learning dalam Kurikulum Merdeka menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif secara terbatas. Modul ajar ini layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran PAI di sekolah dasar dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Majid, A., & Andayani, D. (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.

van den Akker, J. (2013). *Educational design research*. Netherlands Institute for Curriculum Development.